



**MEMBACA ENSIKLIK *FRATELLI TUTTI* PAUS FRANSISKUS
DALAM PERSPEKTIF PERIBAHASA ORANG NGADHA TENTANG
HIDUP PERSAUDARAAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero

untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat

guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat

Program Studi Ilmu Teologi – Filsafat

Agama Katolik

Oleh

YOHANES NAU

NPM : 14755579

SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO

2021

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Yohanes Nau
2. NPM : 14.75.5579
3. Judul : Membaca Ensiklik *Fratelli Tutti* Paus Fransiskus dalam Perspektif Peribahasa.Orang Ngadha tentang Hidup Persaudaraan.

4. Pembimbing :


1. Paskalis Lina,,S.Fil.Lic.
(Penanggung Jawab)

.....


2. Dr. Felix Baghi

.....


3. Ignasius Ledot,S.Fil.Lic.

.....



5. Tanggal diterima : 23 Agustus 2020

6. Mengesahkan:

7. Mengetahui

Wakil Ketua I

Ketua STFK Ledalero


Dr. Yosef Keladu



Dr. Otto Gusti Nd. Madung

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero
Dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian
Dari Syarat-syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Teologi-Filsafat
Agama Katolik

Pada

22 Juni 2021

Mengesahkan

SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO



Ketua
Dr. Otto Gusti Nd. Madung

DEWAN PENGUJI

1. Paskalis Lina, S.Fil.Lic *[Signature]*

2. Dr. Felix Baghi *[Signature]*

3. Ignasius Ledot, S.Fil. Lic. *[Signature]*

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Yohanes nau

NPM : 14.75. 5579

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

STFK Ledalero, 21 Mei 2021

Yang Menyatakan

Yohanes Nau

ABSTRAK

Yohanes Nau, NPM:14.75.5579. **Membaca Ensiklik *Fratelli Tutti* Paus Fransiskus Dalam Perspektif Peribahasa Orang Ngadha Tentang Hidup Persaudaraan.** Skripsi. Program Studi Ilmu Filsafat Teologi, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero. 2021.

Penelitian ini bertujuan (1) menggali dan menelaah pesan-pesan tentang hidup persaudaraan dalam ensiklik *Fratelli Tutti* Paus Fransiskus, (2) meneliti peribahasa-peribahasa orang Ngadha tentang hidup persaudaraan dan (3) membaca ensiklik *Fratelli Tutti* Paus Fransiskus dari perspektif peribahasa orang Ngadha tentang hidup persaudaraan.

Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan melakukan wawancara langsung pada narasumber. Objek yang diteliti adalah pesan-pesan dan nilai hidup persaudaraan yang terdapat dalam ensiklik *Fratelli Tutti* Paus Fransiskus. Penulis berusaha menelusuri keseluruhan naskah dengan melihat kata atau kalimat yang berkaitan dengan hidup persaudaraan dalam ensiklik ini. Penulis melihat bahwa sumber data utama dalam karya ilmiah ini adalah ensiklik *Fratelli Tutti* Paus Fransiskus dan juga narasumber yang diwawancarai oleh penulis. Semua data ini dikumpulkan dan dianalisis sesuai dengan maksud dan persoalan utama karya ilmiah ini.

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyimpulkan bahwa ensiklik *Fratelli Tutti* Paus Fransiskus memiliki pesan-pesan yang bisa dibaca dari perspektif *pata dela* orang Ngadha. Ada beberapa poin yang ditemukan oleh penulis. Dalam peribahasa *modhe ne'e hoga woe meku ne'e doa delu* ditemukan suatu ajakan untuk menjalin suatu relasi yang terbuka dengan siapa saja tanpa membuat perbedaan latarbelakang suku, agama, golongan dan ras. Orang Ngadha yang sebagian besar beragama katolik diundang untuk membangun persaudaraan universal dengan berlaku baik dan lemah lembut kepada siapapun. Prinsip ini sangat ditekankan oleh Paus Fransiskus dalam ensiklik *Fratelli Tutti*.

Dalam upaya mengembangkan persaudaraan universal itu dibutuhkan suatu sikap berbela rasa dan solider terhadap satu sama lain. Pokok ini bisa dimengerti sebagai sikap saling tolong-menolong satu sama lain. Para leluhur Ngadha sudah mewariskan kebajikan ini dalam ungkapan, *su'u papa suru sa'a papa laka*. Ungkapan ini mengekspresikan prinsip kerja sama dan gotong-royong demi mengatasi beban dan kesulitan bersama. Paus Fransiskus dalam ensiklik *Fratelli tutti* mengajak semua orang dari pelbagai latarbelakang untuk menolong mengatasi kesulitan yang sedang dihadapi di dunia. Hanya dengan kesadaran untuk membantu dan membela saudara-saudara yang lemah, maka dunia yang harmonis dapat tercipta untuk semua.

Selanjutnya dalam ungkapan *papa po dia papa bhoko pasu ma'e nau ngia ma'e kapa* terdapat ajakan untuk saling memberi teguran dan nasihat secara terbuka sambil tetap memperhatikan agar kebenaran dijaga dan dibela secara bersama. Sikap

yang tepat adalah menerima keberadaan orang lain apa adanya, dan tidak ada orang yang merasa diasingkan atau ditinggalkan apalagi dibuang. Semuanya hadir sebagai saudara yang sederajat, yang layak untuk berkumpul bersama dalam rumah adat yang sama. Pesan ini tentu saja sejalan dengan ajakan Paus Fransiskus untuk menerima orang-orang yang terlempar dari kampung halaman atau negaranya, karena kondisi tertentu. Mereka yang adalah para migran perlu diperhatikan dengan baik dan bukannya dibuang apalagi dibenci dan diperlakukan secara tidak adil.

Sikap yang benar berhadapan dengan kaum migran, terutama dalam membangun persaudaraan yang sejati adalah menghindari sikap menjelek-jelekan orang lain dan menyebarkan kebohongan. Orang Ngadha mengenalnya dalam larangan *bela ma'e deke mote ma'e ngadho*. Tentu saja peribahasa ini bertujuan agar orang tidak terbiasa untuk memburukan nama orang lain atau menghabiskan waktunya hanya untuk hal-hal yang tidak membangun persaudaraan. Semua mesti berusaha agar kehidupan bersama menjadi lebih kondusif dengan menyebarkan apa yang baik dan berguna.

Akhirnya, Paus Fransiskus lewat ensiklik *Fratelli Tutti* mengimpikan dunia yang bersatu dan terjalin dalam kerja sama yang erat demi membela nilai-nilai kehidupan di dunia ini. Umat manusia perlu bekerja sama menentang individualisme, konsumerisme, hedonisme dan materialisme. Semua hal ini hanya bisa diatasi kalau umat manusia bersatu. Ajakan ini sejatinya sudah dikenal oleh orang Ngadha dalam peribahasa *kolo setoko aze setebu*. Semua perlu bersatu dalam satu simpul dan pokok yang sama, yakni membela kemanusiaan yang sedang diancam oleh pelbagai hal yang merusak dewasa ini.

Kata kunci : *Fratelli Tutti*, Peribahasa, Orang Ngadha, Hidup Persaudaraan

ABSTRACT

Yohanes Nau, NPM:14.75.5579. Reading Pope Francis' Encyclical *Fratelli Tutti* in Perspective of the Ngadha Proverbs about Brotherhood Life. A Thesis. Philosophy of Theology Study Program, Ledalero College of Catholic Philosophy. 2021.

This research aims (1) to explore and to examine the messages about brotherhood life in Pope Francis' encyclical *Fratelli Tutti*, (2) to examine the proverbs of the Ngadha people about brotherhood life and (3) to read Pope Francis' encyclical *Fratelli Tutti* from the perspective of the Ngadha proverb about brotherhood life.

The author uses qualitative research methods by conducting direct interviews with informants. The objects studied are the messages and the values of brotherhood life contained in Pope Francis' encyclical *Fratelli Tutti*. The author tries to explore the whole manuscript by looking at words or sentences related to brotherhood life in this encyclical. The author sees that the main data sources in this research are Pope Francis encyclical *Fratelli Tutti* and also the sources interviewed by the author. All the data are collected and analyzed according to the main purpose and problem of this scientific paper.

Based on the research results, the author concludes that Pope Francis' encyclical *Fratelli Tutti* has messages that can be understood from the perspective of the Ngadha “pata dela”. There are some points found by the author. In the proverb *modhe ne'e hoga woe meku ne'e dua delu*, can be found that an invitation to establish a relationship to anyone without making a distinction between ethnicity, religion, class and race. Ngadha people who are mostly Catholics are invited to build universal brotherhood by being kind and gentle to anyone. This principle was strongly emphasized by Pope Francis in the encyclical *Fratelli Tutti*.

To develop this universal brotherhood, an attitude of compassion and solidarity is needed towards one another. This point can be understood as an attitude of mutual help towards one another. The ancestors of Ngadha have passed down this virtue in the expression, *su'u papa suru sa'a papa laka*. This expression expresses the principles of cooperation and mutual assistance to overcome common burdens and difficulties. Pope Francis in his encyclical *Fratelli Tutti* invites people from all backgrounds to help overcome the difficulties currently being faced in the world. Only with the awareness to help and defend the weak, can a harmonious world be created for all.

Furthermore, in the idiom of *papa po dia papa bhoko pasu ma'e nau ngia ma'e kapa* there is an invitation to give each other warnings and advice openly but

still paying attention to keep truth so it can be protected. The right attitude is to accept the existence of other people as they are, so that no one feels alienated or abandoned or thrown away. Everyone are present as an equal brothers, who deserve to stand together in the same traditional house. This message is concern with Pope Francis' invitation to accept people who have been thrown from their hometowns or countries, due to certain conditions. Those who are migrants are need to be cared properly and not be dumped, let them live peacefully.

The right attitude to the migrants, especially in keep the true brotherhood, is to avoid vilifying others and spreading lies. Ngadha people know this in the proverb *bela ma'e deke mote ma'e ngadho*. This proverb aims to prevent people telling bad things of others or spending their time on things that don't build brotherhood. Everyone should try to make life together more conducive by spreading what is good and useful.

Finally, Pope Francis through his encyclical *Fratelli Tutti* envisions a world that is united and interwoven in close cooperation to defend the values of life in this world. Humanity needs to work together against individualism, consumerism, hedonism and materialism. All of these things can only be overcome if the world is united. This invitation is actually already known by the Ngadha people in the proverb *kolo setoko aze setebu*. We all need to unite in one knot and the same principal, namely to defend humanity which is being threatened by various destructive things today.

Keywords : *Fratelli Tutti*, Proverb, Ngadha People, Brotherhood Life

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk bisa memperoleh gelar Sarjana Filsafat di Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero. Penulis sungguh menyadari bahwa karya ini tidak mungkin terselesaikan tanpa pihak-pihak yang mendukung baik secara moril maupun materil. Karena itu, penulis menyampaikan limpah terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini, terutama :

1. Tuhan Yang Maha Esa, yang dengan rahmat dan tuntunan-Nya menguatkan penulis untuk tidak menyerah dan berputus asa serta tetap berusaha agar tulisan ini dapat diselesaikan.
2. Kepada kedua orang tua tercinta, ayah Thomas Mude dan ibu Agustina Waso yang telah memberikan dukungan moril-materil serta doa-doa kepada Tuhan bagi penulis supaya dapat merampungkan seluruh pengerjaan skripsi ini.
3. Kepada dosen pembimbing Paskalis Lina, S.Fil.Lic. yang telah membantu penulis dengan ide-ide dan perbaikan demi menyempurnakan karya ilmiah ini. Penulis juga berterima kasih kepada dosen penguji Dr. Felix Baghi yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membaca dan mengoreksi serta menyempurnakan karya ilmiah ini.
4. Kepada segenap anggota keluarga dan sahabat yang juga turut membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis benar-benar sadar bahwa tulisan ini masih jauh dari sempurna, hal ini disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan pengalaman hidup penulis. Karena itu penulis senantiasa menantikan segala usul saran yang berguna bagi penyempurnaan karya ilmiah ini semoga tulisan ini berguna secara khusus bagi masyarakat Ngadha dalam memahami kekayaan budayanya dan juga ajaran-ajaran iman yang diberikan oleh Gereja.

STFK Ledalero, 21 Juni 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENERIMAAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latarbelakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan	7
1.4 Metode penelitian	7
1.5 Sistematik Penulisan	8
BAB II PERIBAHASA ORANG NGADHA TENTANG HIDUP PERSAUDARAAN.....	9
2.1 Peribahasa	9
2.2 Karakteristik Peribahasa	11
2.3 Jenis-Jenis Peribahasa	12
2.3.1 Bidal	12
2.3.2 Pepatah.....	12
2.3.3 Perumpamaan.....	12
2.3.4 Tamsil atau Ibarat	13
2.3.5 Semboyan.....	13

2.4 Peribahasa-Peribahasa Orang Ngadha Tentang Kehidupan Persaudaraan	14
2.4.1 <i>Modhe Ne'e Hoga Woe ,Meku Ne'e Doa Delu.....</i>	15
2.4.2 <i>Suu Papa Suru, Sa'a Papa Laka.....</i>	18
2.4.3 <i>Papa Po Dia Papa Bhoko, Pasu Ma'e Nau Ngia Ma'e Kapa.....</i>	21
2.4.4 <i>Bela Ma'e Deke, Mota Ma'e Ngadho.....</i>	23
2.4.5 <i>Kolo Setoko Aze Setebu.....</i>	24
2.4.6 <i>Mai Ka Dia Sa'o Pu'u, Wi Ka Papa Fara Inu Papa Resi.....</i>	26
2.5 Kesimpulan.....	28
BAB III MEMBACA ENSIKLIK <i>FRATELLI TUTTI</i> PAUS FRANSISKUS DALAM PERSPEKTIF PERIBAHASA ORANG NGADHA TENTANG HIDUP PERSAUDARAAN.....	30
3.1 Mengenal Paus Fransiskus Dan Karya-Karyanya	30
3.1.1 <i>Lumen Fidei.....</i>	33
3.1.2 <i>Laudato Si'.....</i>	34
3.1.3 <i>Evangelii Gaudium.....</i>	35
3.1.4 <i>Amoris Laetitia.....</i>	36
3.2 Gambaran Umum dan Ringkasan Ensiklik Fratelli Tutti	37
3.2.1 Bab I: Bayang-Bayang Gelap Dunia Yang Tertutup.....	38
3.2.2 Bab II : Orang-Orang Asing Di Jalan.....	40
3.2.3 Bab III : Memikirkan dan Menciptakan Dunia Yang Terbuka.....	42
3.2.4 Bab IV : Hati Yang Terbuka Kepada Dunia.....	46
3.2.5 Bab V : Politik yang Lebih Baik.....	48
3.2.6 Bab VI : Dialog dan Persahabatan Sosial.....	50
3.2.7 Bab VII : Perjumpaan yang Dibarui.....	53
3.2.8 Bab VIII : Agama dan Persaudaraan.....	55

3.3 Membaca Ensiklik Fratelli Tutti Dari Sudut Pandang Beberapa Peribahasa Orang Ngadha Tentang Hidup Persaudaraan.....	57
3.3.1 Memikirkan dan Melahirkan Dunia Yang Terbuka	57
3.3.2 Hati Yang Terbuka Pada Seluruh Dunia.....	62
3.3.3 Dialog dan Persahabatan Sosial.....	65
3.3.4 Tapak Jalan Perjumpaan yang Baru.....	67
3.4 Kesimpulan.....	70
BAB IV PENUTUP	71
4.1 Kesimpulan	71
4.2 Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN.....	79